

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK
SISWA KELAS V SDN NEGERI 2 PRAMBANAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh :

Tri Suhartini
151502886

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016

TESIS

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS V
SDN NEGERI 2 PRAMBANAN UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PRAMBANAN
KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Diajukan Oleh :

Tri Suhartini
151502886

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Wening, SE, M.Si

Drs. Muhammad Subkhan, MM

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta,

Mengetahui,
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA., Ak

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Tri Suhartini

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA., selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. Nur Wening, SE, M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Pengajar SDN 2 Prambanan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak saya mengucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat saya harapkan.

Yogyakarta,

Penulis

Tri Suhartini

STIE Widya Wivaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	6
B. Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28

	B. Definisi Operasional	28
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	29
	D. Instrumen Penelitian	30
	D. Pengumpulan Data	30
	F. Metode Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	34
	B. Pembahasan	44
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa kelas V	3
Tabel 4.1. Data Guru	34

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif Miles & Huberman 33

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Hasil prestasi akademis peserta didik SD Negeri 2 Prambanan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten masih perlu ditingkatkan karena dirasa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih ada yang kurang pas kadang membuat peserta didik menjadi kurang memahami, dalam pembelajaran, peserta didik memerlukan model dan metode pembelajaran yang mampu menarik dan mudah untuk memahami materi belajar yang diajarkan. Selain itu, pengetahuan guru dan kemampuan guru untuk mengetahui kondisi peserta didik juga menjadi hal yang wajib dikuasai oleh setiap guru sehingga guru dapat mengukur dan mengatur sejauhmana metode pembelajaran, penyampaian materi dan hasil belajar peserta didik. Dari sisi peserta didik, kesiapan untuk menerima pelajaran juga mempengaruhi peningkatan prestasi akademisnya. Selain itu, dorongan dan dukungan dari orang tua ikut berperan dalam peningkatan prestasi akademik, untuk itu diperlukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan prestasi akademik kelas V SD negeri 2 Prambanan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017 dan untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan prestasi akademik kelas V SD Negeri 2 Prambanan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.

Penelitian yang dilakukan dalam tesis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau melalui bentuk hitungan lainnya.

Hasilnya faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi akademi bisa dari faktor internal atau diri sendiri seperti kesehatan fisik, psikologi, minat, bakat sedangkan dari faktor eksternal atau dari luar, bisa disebabkan dari pengaruh pergaulan atau teman, peran guru, peran orang tua, kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, sarana dan prasarana pembelajaran. Upaya yang dilakukan SDN 2 Prambanan dalam meningkatkan prestasi akademik adalah dengan kerjasama antara lingkungan di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat. Upaya yang dilakukan antara lain Peningkatan kompetensi Guru, Peningkatan Metode dan Sarana Pembelajaran, Menyelenggarakan program atau kegiatan yang mendukung seperti pendampingan guru, AMT, OBT, kegiatan keagamaan, tes minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, pemeriksaan kesehatan siswa, pertemuan orang tua siswa dan lainnya.

Kata Kunci : *Peningkatan, Prestasi Akademik*

ABSTRAK

The results of academic achievement of students of SD Negeri 2 Prambanan Klaten district still relies need to be increased because of perceived teaching methods conducted by the teachers there are less fit sometimes make students become less understanding, learning, learners need models and learning methods are able to attract and easy to understand the learning material is taught. In addition, the teacher's knowledge and ability of teachers to determine the condition of learners is also a matter that must be mastered by every teacher so the teacher can measure and regulate the extent of teaching methods, delivery of content and learning outcomes of students. In terms of learners, readiness to accept the lesson also influence academic achievement. In addition, the encouragement and support of the parents had a role in improving academic achievement, it is necessary efforts to improve students' academic achievement. The purpose of this study was to analyze the factors that support and hinder efforts to improve the academic achievement of public school fifth grade 2 UPTD Prambanan Klaten Year 2016/2017 and to analyze the efforts made to increase the academic achievement of class V SD Negeri 2 UPTD Prambanan Prambanan Klaten Year 2016/2017.

Research conducted in the thesis using qualitative methods. Qualitative research is research-based findings are not obtained through statistical procedures or through other forms of matter.

The result of factors supporting and hindering efforts to improve academic achievement could be from internal factors or yourself such as physical health, psychological, interests, talents while external factors or from the outside, could be due to the influence of the association or a friend, the role of teachers, parents, government policy in education, infrastructure committed pembelajaran. SDN 2 Prambanan in improving academic achievement is the cooperation between the environment at home, at school, and community. Efforts undertaken include Increased competence of teachers, Improved Method and Means Learning Organizing programs or activities that support such as mentoring teachers, AMT, OBT, religious activities, test interest and aptitude, extracurricular activities, medical examination of students, meeting parents and more.

Keywords: Improvement, Academic Achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini, dunia pendidikan telah diramaikan adanya sekolah-sekolah unggul, favorit, atau jenis sekolah model, plus, dan lainnya. Inti dari banyaknya penawaran model promosi tersebut semuanya mengerucut pada satu poin bahwa sekolah yang didirikan menawarkan pendidikan yang lebih dibandingkan hanya sekedar pasang nama tetapi manajemennya tidak ditata dengan baik. Hasilnya adalah munculnya ide sekolah-sekolah yang menawarkan masa depan tidak lain karena adanya persaingan bisnis di bidang pendidikan, baik itu sekolah negeri maupun yang dikelola swasta atau yayasan.

Usaha guna meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran yang terangkum menjadi suatu kegiatan pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang strategis untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perani yang strategis tersebut dapat tercapai bila pendidikan yang dilaksanakan berkualitas. Selain itu pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak pribadi manusia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi negara, khususnya untuk memingkatkan keahlian dan ketrampilan sumber daya manusia baik jasmaniah maupun lahiriah sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan tersebut di atas, salah satu ukuran kemampuan dari peserta didik adalah hasil prestasi belajar atau prestasi akademik. Prestasi akademis merupakan kemampuan, kecakapan atau sebuah hasil usaha yang semakin bertambah dari waktu ke waktu karena proses pembelajaran. Artinya, pengetahuan tersebut bertambah karena adanya pembelajaran di kelas, bukan karena pertumbuhan. Prestasi akademik tersebut dapat dinilai ataupun diukur dengan menggunakan tes baku atau yang telah terstandar (Sobur, 2006).

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil belajar peserta didik yang dilakukan di sekolah, khususnya di kelas. Guna mendapatkan prestasi yang maksimum, salah satu hal yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di kelas, di antaranya metode pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pembelajaran.

SD Negeri 2 Prambanan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang ikut berperan dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, prestasi akademik yang diperoleh oleh peserta didik SD Negeri 2 Prambanan, khususnya kelas V, belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil

nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Banyak peserta didik yang memiliki nilai kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Data Nilai Siswa kelas V

Kriteria	IPA	Mat	B Indo	IPS	PKN	Sn Budaya
KKM	2 siswa (7, 1%)	8 siswa (28,6%)	12 siswa (42,8%)	9 siswa (32,1%)	10 siswa (35,7%)	2 siswa (7,1%)
Belum KKM	26 siswa (92,9%)	20 siswa (71,4%)	16 siswa (57,2%)	19 siswa (67,9%)	18 siswa (64,3%)	26 siswa (92,9%)

Sumber : Data SD Negeri 2 Prambanan (2016)

Dari tabel diatas masih terlihat beberapa siswa masih mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi awal diketahui ada beberapa hal mempengaruhi hasil prestasi akademis peserta didik tersebut, misalnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang pas kadang membuat peserta didik menjadi kurang memahami, dalam pembelajaran, peserta didik memerlukan model dan metode pembelajaran yang mampu menarik dan mudah untuk memahami materi belajar yang diajarkan. Selain itu, pengetahuan guru dan kemampuan guru untuk mengetahui kondisi peserta didik juga menjadi hal yang wajib dikuasai oleh setiap guru sehingga guru dapat mengukur dan mengatur sejauhmana metode pembelajaran, penyampaian materi dan hasil belajar peserta didik. Dari sisi peserta didik, kesiapan untuk menerima pelajaran juga mempengaruhi peningkatan prestasi akademisnya. Selain itu, dorongan dan dukungan

dari orang tua ikut berperan dalam peningkatan prestasi akademik, untuk itu diperlukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Upaya Peningkatan Prestasi Akademik Kelas V SD Negeri 2 Prambanan, UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah nilai siswa kelas V SD Negeri 2 Prambanan, UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Prambanan belum optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan prestasi akademik kelas V SD negeri 2 Prambanan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017?
2. Upaya-upaya apakah yang dilakukan untuk peningkatan prestasi akademik kelas V SD Negeri 2 Prambanan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan prestasi akademik kelas V SD negeri 2 Prambanan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.
2. Untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan prestasi akademik kelas V SD Negeri 2 Prambanan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil temuan penelitian diharapkan mampu memperluas wawasan dan memperkaya wacana peningkatan prestasi akademik peserta didik.

2. Bagi Peneliti

Hasil temuan ini, dapat memberikan gambaran nyata mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik kelas V serta factor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat peningkatan prestasi akademik peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2005: 36). Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan, belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.

Gagne (Anni, 2004: 2), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Sedangkan pengertian belajar menurut Fontana (Suherman, 2001: 8) adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman.

Menurut Thomas (Anni, 2004: 54) beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

- a. Spesifikasi (*specification*) Strategi belajar itu hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

- b. Pembuatan (*generativity*) Strategi belajar yang efektif yaitu yang memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari, dan membuat sesuatu menjadi baru.
- c. Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*) Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.
- d. Kemujaraban personal (*personal efficacy*) Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang dapat diamati, dan diukur selama periode tertentu sebagai suatu hasil pengalaman atau hasil latihan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dkk (2006: 3) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil Belajar yang baik ditandai dengan perolehan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati. Adapun langkah dan tahapan penetapan KKM antara lain: Dimiyati dkk (2006: 4)

- a. Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. Hasil penetapan KKM indikator berlanjut pada KD, SK hingga KKM mata pelajaran.
- b. Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.
- c. KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan.
- d. KKM dicantumkan dalam laporan hasil belajar atau rapor pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.

3. Akademik

Akademis adalah kata yang mengacu kata sifat. Kata sifat ini cenderung menunjukkan kearah yang bersifat ilmiah. Maksud ilmiah tentu saja berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan yang didasarkan dari teori-teori yang telah diuji kebenarannya secara objektif. Akademis adalah sebuah kemampuan menguasai

ilmu pengetahuan yang telah diuji kepastian kebenarannya sehingga bisa diukur baik berupa nilai maupun yang biasanya disebut dengan prestasi akademik. (<http://www.academicindonesia.com>)

4. Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) sedangkan prestasi akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (<http://kbbi.web.id/prestasi>).

Prestasi akademik merupakan suatu perubahan dalam hal kemampuan yang disebabkan karena proses belajar. Bentuk hasil proses belajar dapat berupa pemecahan tulisan atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah yang dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar (Sobur, 2003). Hal ini didukung oleh pernyataan Soemantri (dalam Nurani, 2004) yang menyatakan prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan

dirumuskan dalam rapor. Menurut Setiawan (2000) prestasi akademik adalah tingkat pencapaian keberhasilan terhadap suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan secara optimal. Sementara prestasi akademik menurut Opit (dalam Hawadi, 2001) adalah output sekolah yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah secara langsung yang diwujudkan dalam bentuk angka yaitu melalui rapor.

Prestasi akademik identik dengan prestasi belajar. Menurut Bloom, prestasi belajar merupakan kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang dipelajari. Sesuatu yang diingat dapat berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori dan prinsip (Deni, 2011: 19). Winkel (2006: 226) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang, maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Menurut Sobur (2003) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

a. Faktor Endogen, yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri atau personal, meliputi :

1) Fisik

Faktor fisik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain faktor kesehatan dan anak yang mengalami kebutuhan khusus. Anak yang

kurang sehat memiliki daya tangkap yang kurang dalam belajar dibandingkan dengan anak yang sehat. Pada anak yang mengalami kebutuhan khusus, misalnya mengalami bisu, tuli dan menderita epilepsi menjadi hambatan dalam perkembangan anak untuk berinteraksi terhadap lingkungan dan menerima mata pelajaran, terutama pada anak yang duduk di bangku sekolah dasar.

2) Psikis

Terdapat beberapa faktor psikis, yaitu:

a) Intelegensi atau Kemampuan Anak yang memiliki intelegensi yang rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan dapat tertinggal dari teman-temannya yang lain. Karena anak ini membutuhkan proses belajar yang lebih lambat dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar. Sebaliknya anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah untuk menangkap dan memahami pelajaran, lebih mudah untuk mengambil keputusan dan kreatif.

b) Perhatian atau minat

Bagi seorang anak, mempelajari sesuatu hal yang menarik bagi dirinya akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami. Dalam hal minat, seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah dalam mempelajari bidang tersebut.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu. Misalnya anak yang memiliki bakat dalam bidang studi matematika akan lebih mudah dalam memahami bidang studi tersebut. Kendalanya terkadang orang tua kurang memperhatikan bakat yang dimiliki anak, sehingga orang tua memaksakan anak untuk masuk pada keahlian atau bidang tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anak.

d) Motivasi

Faktor motivasi memiliki peranan dalam proses belajar. Ketiadaan motivasi baik internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang semangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Jika orang tua atau guru memberikan motivasi kepada anak, maka timbul dorongan pada diri anak untuk belajar dan anak akan mengetahui manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai.

e) Kematangan

Kematangan adalah tingkat perkembangan yang dialami oleh individu sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam belajar, kematangan sangat menentukan. Oleh karena itu setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.

f) Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi keadaan anak dalam belajar. Dalam proses pembentukan kepribadian, terdapat beberapa fase yang harus dilalui sesuai dengan tahap perkembangan anak. Seorang anak yang belum mencapai fase tertentu akan mengalami kesulitan jika orang tua mengajarkan sesuatu yang belum sesuai dengan fase tersebut kepribadannya.

b. Faktor Eksogen

Merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan, meliputi:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga memiliki hubungan yang sangat penting. Keadaan keluarga dapat menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam belajar dan juga kondisi atau suasana keluarga menentukan bagaimana anak dalam belajar dan usaha yang dicapai oleh anak. Kondisi ekonomi keluarga Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang baik menjadi salah satu penyebab kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi. Selain itu, faktor ekonomi membuat suasana rumah menjadi kurang nyaman yang menyebabkan anak malas untuk

belajar. Tetapi terkadang masalah ekonomi menjadi dorongan anak untuk berhasil. Hubungan emosional antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Suasana rumah yang selalu ribut dalam pertengkaran dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi anak dalam belajar, sehingga anak tidak dapat belajar dengan baik. Orang tua yang terlalu keras kepada anak dapat menyebabkan jauhnya hubungan antara keduanya yang dapat menghambat proses belajar anak. Selain itu, setiap keluarga memiliki caranya tersendiri dalam mendidik anak. Ada keluarga yang mendidik anak secara diktator militer, demokratis, pendapat anak diterima oleh orang tua tetapi ada keluarga yang kurang peduli dengan anggota keluarganya yang lain. Cara mendidik ini baik secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi belajar anak.

2) Faktor Sekolah

Faktor lingkungan sekolah seperti guru dan kualitas hubungan antara guru dan murid mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Pada faktor guru, guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang rajin dapat mendorong anak untuk melakukan hal yang sama. Selain itu juga cara mengajar guru seperti sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Di sisi lain, hubungan antara guru dan murid juga dapat menentukan

keberhasilan dalam belajar. Seorang anak yang dekat dan mengagumi guru akan lebih mudah untuk menangkap pelajaran dan memahaminya.

3) Faktor Lingkungan Lain

Faktor lingkungan lain seperti kondisi keluarga, guru dan fasilitas sekolah. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang memiliki guru dan fasilitas pelajaran yang baik belum tentu menjamin anak untuk dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Selain itu juga, teman-teman anak di sekolah dan aktivitas yang dilakukan anak dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Aktivitas di luar sekolah dapat membantu perkembangan anak akan tetapi tidak semua aktivitas tersebut bisa membantu. Apabila anak banyak menghabiskan waktu pada aktivitas di luar sekolah dan diluar rumah, sementara anak kurang mampu dalam membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut dapat menghambat anak dalam belajar.

Tinggi rendahnya prestasi akademik menurut Kartono (dikutip oleh Tu'u 2004) terdiri dari dari tujuh faktor, yaitu: (a) kecerdasan, (b) bakat, (c) minat dan perhatian, (d) motif, (e) cara belajar, (f) lingkungan keluarga, dan (g) sekolah. Faktor pertama adalah faktor kecerdasan, dalam Kamus Bahasa Inggris, kata *intelligence* (kecerdasan) diartikan sebagai *ability to learn from experience, to solve problem rationally, and to modify behavior with changes in environment, faculty of understanding and reasoning*. Biasanya, kecerdasan

hanya dianggap sebagai kemampuan rasional untuk memahami, mengerti, memecahkan problem, termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalaman. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya. Nasution (dikutip oleh Djamarah, 2002) menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah. Dijelaskan dari IQ, sekitar 25% hasil belajar di sekolah dapat dijelaskan dari IQ, yaitu kecerdasan sebagaimana diukur oleh tes inteligensi. Berdasarkan informasi mengenai taraf kecerdasan dapat diperkirakan bahwa anak-anak yang mempunyai IQ 90-100 umumnya akan mampu menyelesaikan sekolah dasar tanpa banyak kesukaran, sedangkan anak-anak yang mempunyai IQ 70-89 pada umumnya akan memerlukan bantuan-bantuan khusus untuk dapat menyelesaikan sekolah dasar.

Faktor kedua adalah bakat, yaitu kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan genetik dari orang tua. Bakat seorang siswa yang satu bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial dan ada siswa yang berbakat dalam ilmu pasti. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam

pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Siswa yang berbakat di bidang musik, mungkin di bidang lain ketinggalan. Seorang yang berbakat di bidang teknik, mungkin lemah di bidang olah raga (Ahmadi & Supriyono, 1991).

Faktor ketiga adalah minat dan perhatian, minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah kemauan untuk mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Perhatian akan meningkatkan seorang siswa untuk menaruh minat pada satu pelajaran tertentu. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik pada prestasi belajar siswa. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Slameto (dikutip oleh Djamarah, 2002) mengatakan minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Faktor keempat adalah motivasi, yaitu dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal belajar, kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, siswa akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan,

mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmadi & Supriyono, 1991). Menurut Christantie dan Hartanti (1997) mengatakan bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar merupakan tujuan yang akan dicapai. Dalam mencapai tujuan disadari atau tidak, perlu suatu tindakan. Penyebab dari tindakan itu adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Silvermann mengatakan bahwa antara motif berprestasi dengan prestasi belajar seorang anak di kelasnya terdapat hubungan yang positif. Semakin tinggi motif berprestasi anak, semakin tinggi pula prestasinya di kelas (dikutip oleh Christantie & Hartanti, 1997).

Faktor kelima adalah cara belajar, keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut: (1) berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, (2) mempelajari kembali bahan yang telah diterima, (3) membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang

dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaikbaiknya, (4) mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

Faktor keenam adalah lingkungan keluarga, orang tua dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Orang tua seharusnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anaknya. Suasana keluarga yang ramai atau gaduh, tidak mungkin membuat anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga mengalami kesukaran untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, ada perselisihan di antara anggota keluarga, akan menyebabkan anak tidak tahan, dan akhirnya anak lebih sering keluar rumah bermain bersama temantemannya, sehingga prestasi belajarnya turun (Ahmadi dan Supriyono, 1991).

Faktor ketujuh adalah sekolah, yaitu lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin, dan ilmu pengetahuan. Bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik,

metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin.

5. Upaya Peningkatan Prestasi Akademik

Menurut Mulyasa (2005: 189) bahwa belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, yang oleh Bloom (1974) dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengelola faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, tetapi menurut Slameto (2009) secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar dalam hal ini adalah dari siswa. Dari faktor internal siswa terbagi menjadi:

c. Faktor Jasmani, meliputi:

- 1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik/dapat berfungsi dengan normal segenap organ tubuh dan bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang terganggu bila kesehatan seseorang terganggu. Jadi sehat disini meliputi sehat jasmani, rohani dan sosial, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

- 2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang berfungsinya salah satu organ tubuh. Cacat tubuh juga sangat mempengaruhi proses belajar.

d. Faktor Psikologis meliputi:

- 1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menguasai kedalaman dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Jadi intelegensi berpengaruh terhadap belajar. Walaupun begitu siswa mempunyai intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar, sebab belajar suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi, sedangkan intelegensi hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam belajar.

- 2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa. Perhatian dapat dikatakan perumusan energi psikis yang ditujukan kepada suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

3) Minat.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Jadi minat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan adanya minat belajar akan berlangsung dengan baik

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, dengan bakat yang ada akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

5) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, akan tetapi didalam mencapai tujuan itu diperlukan berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

6) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah sebuah langkah yang dilaksanakan secara teratur. Jadi kebiasaan belajar juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan lebih bersemangat dalam belajar.

7) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase pertumbuhan seseorang.

8) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.

9) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lungainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dilihat dengan adanya kebosanan.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal, yang berperan dalam peningkatan prestasi akademik, yaitu:

a. Kurikulum dan metode mengajar

Di dalam memberikan kurikulum, guru hendaknya dapat memperhatikan keadaan siswa sehingga siswa dapat menerima dan menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, guru harus mampu mengusahakan metode belajar yang tepat, efektif dan efisien.

b. Relasi guru dengan siswadan relasi siswa dengan siswa

Guru harus mampu menciptakan keakraban dengan siswa sehingga didalam memberikan pelajaran mudah diterima oleh siswa dan guru harus mampu membuat siswa dengan siswa lain terjalin hubungan yang akrab. Sebab dengan keakraban dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

e. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian

prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

f. Keadaan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.

g. Keadaan masyarakat

Siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, *massmedia*, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

Selain itu beberapa upaya lain yang dapat dilakukan dalam peningkatan prestasi belajar adalah:

1. Bimbingan belajar secara intensif

Ada berbagai macam model bimbingan belajar bisa dijadikan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Ada dua macam model bimbingan belajar, yaitu: pertama: bimbingan siswa berprestasi, dan kedua: bimbingan bagi anak dengan kemampuan dibawah rata-rata. Bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata mereka hanya dapat diberikan program pengayaan, sedangkan bagi mereka yang hanya memiliki kemampuan dibawah

rata-rata diberi program remedial, adapun teknik pemberian bantuan atau bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan face to face relationship.

2. Pembelajaran siswa secara individu

Bimbingan belajar secara individu bisa diperluas kepada kelompok walaupun metode ini juga digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius. Pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan pada pembelajaran kelompok, guru memberikan bantuan secara umum

3. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi

Upaya selanjutnya yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Akan tetapi dalam hal ini saya menganjurkan untuk menggunakan metode problem solving yang mana bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan memecahkannya, disamping itu metode problem solving juga merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalahnya tersebut sebagai upaya memecahkan masalah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neti Evandari (2012), dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul. Penelitian ini dibatasi pada topic pembahasan upaya peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS. Data diperoleh dengan menggunakan hasil tes yang dilakukan dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul. Hasil penelitian ini adalah bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus (*pre test*), jumlah nilai rata-rata kelas adalah 63,72 dan siswa yang memenuhi nilai KKM ada 10 siswa atau sebesar 34,48% dari total jumlah siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukirman (2010), dengan judul Upaya Peningkatan Prestasi Akademis Dan Non Akademis Melalui *Open House*, Pameran Dan Pentas Pendidikan Di SMPN 4 Malang. Penelitian ini menggunakan variable open house, pameran dan pentas pendidikan dengan lokasi di SMP 4 Malang Jawa Timur. Analisa data dilakukan dengan metode kualitatif sebagai sebuah studi kasus yang dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Open House pendidikan di SMP Negeri 4 Malang diselenggarakan pada saat kenaikan kelas atau penerimaan siswa baru, Pameran dan pementasan

sekolah adalah bentuk pertunjukan seni kepada siswa di lingkungan sekolah atau siswa di luar sekolah untuk mendapat tanggapan dan penilaian, dimana dalam pameran ditunjukkan karya seni rupa sedangkan dalam pementasan ditunjukkan karya seni musik. Sedangkan Pelaksanaan pameran dan pementasan di SMP Negeri 4 Malang diselenggarakan di ruang khusus pameran milik sekolah seperti Aula dan Lapangan Upacara juga pernah bekerjasama dengan instansi luar milik pemerintah daerah setempat seperti dengan Dinas pendidikan Kota Malang dan Dinas Pariwisata Jawa Timur yang bertempat di Taman Krida Budaya Jawa Timur juga pernah dilaksanakan secara *open air* (terbuka) di luar ruangan maupun *in door* (tertutup) di dalam ruang khusus.

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam tesis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau melalui bentuk hitungan lainnya (Sugiyono, 2010). Analisis yang digunakan bersifat induktif, bergerak dari kenyataan, masalah dan fenomena yang ada dalam teori hanya sebagai alat bantu untuk memahami realita yang ada. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, menguraikan dan menganalisis Upaya Peningkatan Prestasi Akademik Kelas V SD Negeri 2 Prambanan, UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017 dengan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi langsung terhadap obyek penelitian.

B. Definisi operasional

1. Prestasi akademik

Prestasi akademik dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor.

2. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengelola faktor-faktor yang mendukung dan menghambat prestasi belajar siswa. Faktor tersebut menurut Slameto (2009) secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.
 - a. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar dalam hal ini adalah dari siswa, seperti faktor Jasmani, dan Faktor Psikologis
 - b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar dalam hal ini adalah Kurikulum dan metode mengajar, Relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan siswa, Keadaan keluarga, Keadaan sekolah dan Keadaan masyarakat
3. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ditandai dengan tercapainya nilai KKM ideal yaitu 75. Penentuan KKM ditentukan dengan menghitung tiga aspek utama dalam proses belajar mengajar siswa. secara berurutan cara ini dapat menentukan KKM indikator – KKM kompetensi dasar (KD) – KKM standart kompetensi (SK) – KKM mata pelajaran.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Prambanan, Prambanan, Kabupaten Klaten sebanyak 6 orang guru kelas.

Sedangkan obyek penelitian yang diambil adalah upaya peningkatan prestasi akademik kepada 28 siswa kelas V yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 2 Prambanan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data atau informasi tentang keadaan subjek. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 101) “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti, dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah”. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara.

E. Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2008:137). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka langsung dengan narasumber yaitu guru kelas sejumlah 6 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Sugiyono, 2008:137). Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi.

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini pendokumentasiannya bersumber dari laporan tahunan. Jenis laporan yang digunakan berupa data hasil evaluasi belajar peserta didik kelas V.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahanlain, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, dalam Sugiyono, 2008: 88). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari metode observasi atau wawancara (Notoatmodjo, 2002:124). Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman, adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010:138):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok

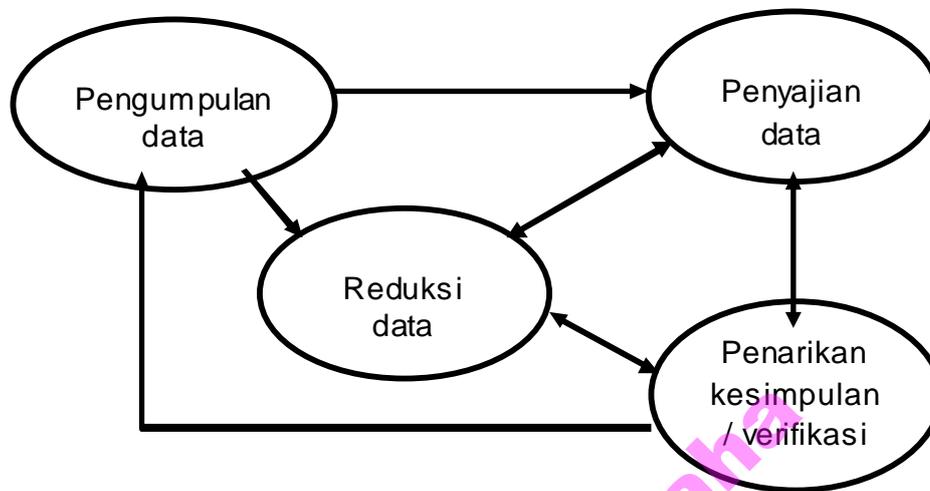
memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif Miles & Huberman
Sumber : Sugiyono (2010)

STIE Widya Widak
Jangan Plagiat

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SD Negeri 2 Prambanan, Klaten

Alamat : Jl. Prambanan-Manisrenggo, Tlogo, Kec. Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57454

NPSN : 20309432

Status : Negeri

SK Pendirian Sekolah : 421.2/014/37/VIII/85

Tanggal SK Pendirian : 1952-01-08

SK Izin Operasional : 421.2/014/37/VIII/85

Tanggal SK Izin Operasional : 1985-08-01

Tabel 4.1. Data Guru

No	Nama	Jabatan	Status
1	Tri Suhartini, S.Pd	Kepala Sekolah	Negeri
2	Siti Wuryani	Guru Kelas	Negeri
3	Sri Widyastuti, S.Pd	Guru Kelas	Negeri
4	Tata Suyana, S.Pd	Guru Kelas	Negeri
5	Niken Puji Astuti	Guru Kelas	Negeri
6	Sri Widarti, S.Pd	Guru Kelas	Negeri
7	Mursiyem	Guru Agama Islam	Negeri
8	Elfina Sukesi	Guru Agama Kristen	Negeri
9	Mulyani	Gr. Penjaskes	Negeri
10	Retnowati Widyarningsih	Guru Kelas	Negeri
11	Titin Fatmawati, S.Pd	Guru WB	WB
12	Danang Nur Rochman	Penjaga	PTT

Sumber : Data Diolah (2016)

2. Hasil Penelitian

a. Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mendukung Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SDN 2 Prambanan

Hasil belajar adalah prestasi akademik yang dicapai siswa di SDN 2 Prambanan setelah melaksanakan ujian. Bagi SDN 2 Prambanan yang mempengaruhi prestasi akademik salah satunya adalah Belajar. Pembelajaran mengandung makna kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Jika belajar dengan optimal dan sungguh sungguh maka prestasi akademik akan meningkat. Tetapi terkadang rasa malas siswa sering muncul ketika akan belajar, rasa malas muncul karena jenuh, bosan, lelah atau bahkan tidak menyukai mata pelajaran yang akan dipelajari. Jika terus malas dan tidak pernah belajar, prestasi akademik bisa menurun karena siswa tidak pernah belajar.

Selama ini sebenarnya sudah dilakukan kegiatan peningkatan prestasi akademik siswa SDN 2 Prambanan seperti pendapat narasumber guru kelas 1 sampai dengan 6 pada kesempatan wawancara tanggal 19 Januari 2017, faktor yang mendukung kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan faktor pendukung peningkatan prestasi akademik siswa SDN 2 Prambanan adalah :

1) Faktor Internal

- Guru 1 : *Faktor pendukung adalah siswa untuk belajar dengan sungguh—sungguh dan menghilangkan rasa malas, Kesadaran diri untuk menghilangkan rasa malas ketika belajar, cara menghilangkan rasa malas yang saat siswa akan belajar adalah dengan selingi waktu belajar dengan istirahat jika sudah merasa jenuh belajar terus menerus, kemudian metode yang digunakan tidak hanya ceramah namun juga metode diskusi, bermain dalam lainnya, tapi kesehatan fisik dan psikologi yang perlu dijaga*
- Guru 2 : *Kesadaran diri untuk menghilangkan rasa malas ketika belajar, cara menghilangkan rasa malas yang saat siswa akan belajar adalah dengan selingi waktu belajar dengan istirahat jika sudah merasa jenuh belajar terus menerus, menjaga kesehatan*
- Guru 3 : *Ya dari diri anak sendiri, meningkatkan semangat belajar, jangan stress dulu, jaga kesehatan*
- Guru 4 : *Kesadaran diri anak sendiri bahwa belajar itu penting supaya prestasi akademiknya meningkat, waktu belajar dapat diselingi dengan istirahat jika sudah merasa jenuh belajar terus menerus*
- Guru 5 : *menghilangkan rasa malas, Kemauan untuk belajar dengan rutin agar tidak bosan dengan menumpuknya bahan pelajaran*
- Guru 6 : *Kemauan untuk belajar dengan rutin agar tidak bosan dengan menumpuknya bahan pelajaran, Maka setiap diberikan materi dari sekolah, harus langsung mempelajarinya kembali di rumah, dengan seringnya belajar, maka jika akan menghadapi ulangan atau ujian, tdk perlu lagi belajar banyak, jadikan belajar itu menjadi hal yg menyenangkan. Dengan melaksanakan pembelajaran yang optimal, siswa dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar.*

Wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor internal yang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa SDN 2 Prambanan adalah :

- a) Kesadaran diri untuk menghilangkan rasa malas ketika belajar, cara menghilangkan rasa malas yang saat siswa akan belajar adalah dengan selingi waktu belajar dengan istirahat jika sudah merasa jenuh belajar

terus menerus, kemudian metode yang digunakan tidak hanya ceramah namun juga metode diskusi, bermain dalam lainnya.

- b) Kemauan untuk belajar dengan rutin agar tidak bosan dengan menumpuknya bahan pelajaran, Maka setiap diberikan materi dari sekolah, harus langsung mempelajarinya kembali di rumah, dengan seringnya belajar, maka jika akan menghadapi ulangan atau ujian, tdk perlu lagi belajar banyak, jadikan belajar itu menjadi hal yg menyenangkan. Dengan melaksanakan pembelajaran yang optimal, siswa dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar.
- c) Kesehatan fisik dan psikologi yang perlu dijaga

2) Faktor Eksternal :

- Guru 1 : *Faktor eksternal pendukung adalah peran guru dan orang tua motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh—sungguh dan menghilangkan rasa malas, membuat variasi metode pembelajaran dan lainnya*
- Guru 2 : *Yang mendukung kalau dari eksternal kegiatan yang dilakukan selama ini adalah kami guru tidak henti-hantinya memotivasi siswa supaya rajin belajar secara rutin, kalau bosan sendiri bisa juga belajar kelompok kemudian untuk sekolah memanga diharapkan terus meningkatkan kompetensinya.*
- Guru 3 : *Faktor eksternal yang mendukung adalah guru dan orang tua serta diri sendiri yang memotivasi minat belajar, guru selalu meningkatkan motivasi siswa akan lebih percaya diri misalnya dengan belajar kelompok, ikut dalam ekstra kulikuler atau lomba*
- Guru 4 : *Faktor eksternal pendukung adalah peran guru sebagai pendidik dan motivator serta meningkatkan kompetensi guru dengan keterlibatan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), diklat dan sertifikasi profesi dengan dukungan pemerintah*
- Guru 5 : *Meningkatkan prestasi akademik tidak hanya tugas sekolah saja namun juga tugas orang tua sehingga selain meningkatkan*

pembelajaran di sekolah juga penting motivasi belajar dirumah, oleh karenanya beberapa saat yang lalu diadakan pertemuan orang tua murid untuk mendiskusikan tentang peningkatan presatasi akademik siswa

Guru 6 : *Peran eksternal siswa sangat mendukung misalnya eksternal dalam hal ini guru menyarankan siswa belajar dengan rutin agar tidak bosan dengan menumpuknya bahan pelajaran, Maka setiap diberikan materi dari sekolah, harus langsung mempelajarinya kembali di rumah, dengan seringnya belajar, maka jika akan menghadapi ulangan atau ujian, tdk perlu lagi belajar banyak, jadikan belajar itu menjadi hal yg menyenangkan. Dengan melaksanakan pembelajaran yang optimal, siswa dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar.*

Wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa SDN 2 Prambanan adalah :

a) Peran teman

Siswa belajar dengan metode belajar berkelompok, hal ini untuk mengatasi jika siswa sudah bosan belajar sendiri,

b) Peran orang tua juga penting dalam meningkatkan prestasi akademik anak, dukungan spiritual dan dukungan finansial juga penting untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dukungan spiritual misalnya dukungan memberi semangat, do'a, dan mengarahkan anak, sedangkan dukungan financial misalnya dengan memberikan fasilitas belajar, les privat, dll, dengan les, dapat memaksimalkan pemahaman anak terhadap pelajaran yang diajarkan guru di sekolah dan menambah jam belajar anak.

- c) sarana prasarana dan fasilitas yang memadai yang disediakan oleh sekolah dapat menunjang pembelajaran siswa.
- d) Peran guru yang mengajar juga sangatlah penting, karena tanpa guru sekolah tidak akan dapat berjalan. Namun peran guru tidak hanya sebagai pengajar ataupun pendidik saja melainkan sebagai motivator dalam belajar, Kegagalan dalam belajar biasanya dihadapi oleh siswa yang tidak mempunyai dorongan untuk belajar, untuk itu guru harus memberikan motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk belajar. motivasi yang diberikan oleh guru mampu membangkitkan motivasi siswa untuk meraih prestasi akademik.
- e) Kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan dalam lomba
- f) Peran Pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), diklat dan sertifikasi profesi

b. Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Yang Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SDN 2 Prambanan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pembelajaran di SDN 2 Prambanan belum mampu memaksimalkan potensi para siswa, prestasi setiap kali diadakannya evaluasi hanya beberapa yang bisa lulus atau dengan nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017 kepada 6 orang guru kelas, untuk memperkuat penelitian mengenai hambatan peningkatan prestasi

akademik siswa kelas V Di SDN 2 Prambanan, maka tanggapan adalah sebagai berikut :

1) Hambatan Faktor Internal, tanggapan responden :

- Guru 1 : *Kalo secara internal siswa biasanya masalah rendahnya nilai siswa di kelas saya karena anaknya sakit mata, seharusnya dia memakai kacamata namun orang tua belum mampu membelikannya namun secara umum menurut saya prestasi anak kurang baik ya karena banyak hal misalnya tingkat kecerdasannya, motivasi belajarnya kurang, minatnya trus sikap yang kurang baik dan lainnya*
- Guru 2 : *Kalau siswa saya memang kurang mampu berpikir dengan baik atau kurang cerdas, namun biasanya kurangnya prestasi belajar ya karena malas belajar, merasa kurang berbakat di mata pelajaran tertentu, kemudian kemungkinan karena sakit, sikapnya yang kurang baik trus ada juga yang pinter sebenarnya tapi kurang pede*
- Guru 3 : *Ya biasanya masalahnya tu.. kurang memiliki motivasi atau minat belajar ya karena mungkin sikapnya kurang baik, tapi tidak semuanya begitu ada pula yang karena sakit, tidak percaya diri atau malah memang kurang pintar*
- Guru 4 : *Kalau faktor internal siswa tu ya biasanya karena malas dan kurang termotivasi belajar padahal sebenarnya cukup pandai*
- Guru 5 : *Sakit mungkin.. terus ada juga yang tidak sregap belajar, harus dioyak-oyak sehingga nilainya jadi jelek*
- Guru 6 : *Siswa tu... biasanya karena malas tapi ada jugamemang anaknya sakit sering drop sehingga kurang konsentrasi belajar, tapi ya..banyak hal misalnya karena kurang pandai, tidak pede, sikapnya kurang baik.*

Dari tanggapan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat anak yang disampaikan kepada guru kelas V dan pendapat guru mengenai faktor internal yang menghambat prestasi akademik siswa, pada dasarnya sama, yaitu karena faktor fisik yaitu sakit dan faktor psikologis yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

2) Hambatan Faktor Eksternal, tanggapan responden:

- Guru 1 : *Kalo secara eksternal siswa biasanya masalah rendahnya nilai siswa di kelas saya karena ada yang punya masalah keluarga, orang tuanya terlalu sibuk bekerja kemudian sering dimarahi sehingga menjadi kurang konsentrasi dalam belajar*
- Guru 2 : *Kalau siswa saya memang kurang mampu berpikir dengan baik karena lingkungan rumahnya yang kurang mendukung, banyak teman yang pengangguran sehingga suka diajak bergadang sampai malam, jadi tidak bisa belajar karena lebih memilih main.*
- Guru 3 : *Kalau dikelas saya masalahnya lebih ke faktor internal, namun apabila saya diminta menanggapi yang faktor eksternal biasanya penyebab rendahnya nilai siswa ya karena faktor lingkungannya baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat*
- Guru 4 : *Kalau faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya nilai siswa biasanya karena faktor lingkungan yang kurang mendukung trus metode belajar disekolah yang dianggap siswa kurang sesuai.*
- Guru 5 : *Ya biasanya karena faktor lingkungan siswa yang kurang mendukung*
- Guru 6 : *Seringnya karena orangtua nya sibuk sehingga kurang mendukung anak dalam belajar dan juga menyebabkan anak salah memilih teman.*

Dari tanggapan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat anak yang disampaikan kepada guru Kelas V dan pendapat guru mengenai faktor penyebab eksternal rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Prambanan, pada dasarnya juga sama, yaitu karena faktor keluarga, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial di masyarakat, metode pembelajaran, dan fasilitas sekolah.

c. Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SDN 2 Prambanan

1) Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SDN 2 Prambanan berdasarkan faktor internal. Tanggapan dari para guru adalah :

- Guru 1 : *Sebaiknya dilakukan kegiatan AMT sebagai upaya memotivasi siswa supaya lebih berprestasi, kegiatan keagamaan, kemudian pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan kepada para siswa dan juga sekolah lebih meningkatkan fasilitas sekolah*
- Guru 2 : *Upaya yang dilakukan menurut saya motivasi semangat baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kemudian dilakukan bimbingan konseling oleh guru, dilakukan pemeriksaan kesehatan, diadakan tes bakat*
- Guru 3 : *Saran saya dilakukan pendekatan pribadi untuk mengetahui masalahnya dan sebagai ajang curhat kemudian sekolah juga sebaiknya memberikan perhatian dengan kegiatan AMT atau pemberian materi motivasi*
- Guru 4 : *Siswa didampingi dan dimotivasi belajar, sehingga ada kesadaran dari dalam untuk mengetahui pentingnya belajar.*
- Guru 5 : *sebaiknya dilakukan pendekatan pribadi supaya siswa bisa curhat kemudian sekolah juga sebaiknya memberikan perhatian dengan kegiatan pemberian materi motivasi, kegiatan keagamaan sebagai bekal moral*
- Guru 6 : *perlu pendekatan dengan siswa dan orang tua untuk meningkatkan pola hubungan yang baik sebagai upaya untuk mencari solusi permasalahan anak.*

Berdasarkan hal diatas maka beberapa Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SDN 2 Prambanan berdasarkan faktor internal yang disarankan oleh para guru adalah :

- Untuk menjaga keadaan fisik supaya selalu bugar dengan cara menjaga kesehatan, dimana sekolah menyelenggarakan kegiatan olah raga dan juga ekstra kurikuler di bidang olah raga.
- Untuk menjaga keadaan fungsi jasmani/fisiologis

- Untuk meningkatkan kecerdasan/intelegensi siswa
- Melakukan kegiatan AMT (*Achievement Motivation Program*) yang terjadwal.
- Seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa.
- Untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.
- Rasa percaya diri dibina dengan pemberian tugas dan kegiatan ekstra kurikuler.

2) Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SDN 2 Prambanan berdasarkan faktor eksternal. Tanggapan dari para guru adalah :

- Guru 1 : *upayanya menurut saya dengan menjalin kerjasama antara lingkungan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. peningkatan kompetensi guru, peningkatan metode dan sarana pembelajaran, menyelenggarakan program atau kegiatan yang mendukung seperti pendampingan guru, AMT, OBT, dan lainnya*
- Guru 2 : *Menurut saya upaya eksternal adalah sosialisasi jam belajar masyarakat, peningkatan kompetensi guru, peningkatan metode dan sarana pembelajaran, meningkatkan kegiatan keagamaan, tes minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, pemeriksaan kesehatan siswa, pertemuan orang tua siswa dan lainnya*
- Guru 3 : *Secara eksternal berarti melibatkan pihak luar siswa antara lain dengan pertemuan orang tua siswa dan masyarakat, pendampingan guru, AMT, OBT, kegiatan keagamaan, tes minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, pemeriksaan kesehatan siswa, perbaikan metode dan sarana pembelajaran*
- Guru 4 : *Kalau faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya nilai siswa biasanya karena faktor lingkungan yang kurang mendukung trus metode belajar disekolah yang dianggap siswa kurang sesuai.*
- Guru 5 : *Peningkatan kompetensi Guru, Peningkatan Metode dan Sarana Pembelajaran, kegiatan keagamaan, tes minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, dan lainnya*

Guru 6 : *Saran saya ada upaya perbaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan dilengkapi sapsras yang mendukung selain itu perlu pendekatan dengan siswa dan orang tua untuk meningkatkan pola hubungan yang baik sebagai upaya untuk mencari solusi permasalahan anak.*

Berdasar hasil hasil wawancara upaya meningkatkan prestasi akademik siswa di SDN 2 Prambanan berdasarkan faktor eksternal siswa, dengan cara :

- Pertemuan dengan orang tua untuk menyampaikan permasalahan anak.
- Melakukan kegiatan bersama misalnya pengajian atau bisa juga OBT (*Out Bond Training*) antara guru, karyawan dan siswa
- Menjaga lingkungan alamiah sekolah supaya kondisi udara yang segar
- Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran seperti alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga serta gedung sekolah.
- Metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

B. Pembahasan

1. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SDN 2 Prambanan

Faktor pendukung kegiatan peningkatan prestasi akademik siswa SDN 2 Prambanan adalah dapat ditinjau dari faktor internal seperti Kesadaran diri untuk menghilangkan rasa malas ketika belajar, kemauan untuk belajar dengan rutin agar tidak bosan dengan menumpuknya bahan pelajaran, dan kesehatan fisik dan psikologi yang perlu dijaga. Dari faktor eksternal yang mendukung seperti peran

teman, peran orang tua, peran guru, sarana prasarana dan fasilitas yang memadai yang disediakan oleh sekolah dapat menunjang pembelajaran siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan dalam lomba serta peran Pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), diklat dan sertifikasi profesi.

Kemudian berdasarkan pendapat siswa yang menjadi responden mengenai permasalahannya yang disampaikan kepada guru Kelas V bahwa faktor penghambat kegiatan peningkatan prestasi akademik siswa di SDN 2 Prambanan ditinjau dari faktor internal siswa mempunyai beberapa permasalahan yaitu kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal, mempunyai mata minus tapi belum mempunyai kacamata dan kondisi badannya sering drop, tingkat inteligensi individu rendah, kurang termotivasi belajar dengan baik karena kurangnya respon positif dari lingkungan atau kurang ada yang memotivasi belajar, tidak memiliki minat untuk belajar, tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar, sikapnya kurang baik, dan belum menunjukkan perasaan senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya, dan ada siswa yang rasa percaya diri kurang, maka diduga siswa ini menjadi takut belajar.

Berdasarkan faktor eksternal yang faktor penghambat kegiatan peningkatan prestasi akademik siswa di SDN 2 Prambanan adalah karena permasalahan siswa yang antara lain ada masalah keluarga dimana karena ada ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua yang kurang membina hubungan harmonis dengan siswa

melakukan aktivitas belajar dengan baik, karena lingkungannya banyak pengang-guran sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa), dia merasa metode mengajar guru, kurang disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Hal diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyampaikan pendapatnya mengenai faktor penghambat kegiatan peningkatan prestasi akademik siswa di SDN 2 Prambanan adalah karena faktor fisik yaitu sakit dan faktor psikologis yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri. Kemudian pendapat guru mengenai faktor penghambat kegiatan peningkatan prestasi akademik siswa di SDN 2 Prambanan ditinjau dari eksternal rendahnya prestasi belajar siswa, pada dasarnya karena faktor keluarga, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial di masyarakat, metode pembelajaran, dan fasilitas sekolah.

2. Upaya Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Di SDN 2 Prambanan

Permasalahan utama yang dihadapi SDN 2 Prambanan adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan sebuah koreksi bagi SDN 2 Prambanan atau setidaknya SDN 2 Prambanan perlu melakukan upaya perbaikan terhadap segala hal yang telah dilakukan untuk proses pendidikan di SDN 2 Prambanan .

Proses pendidikan sebenarnya dilakukan pada 3 (tiga) tempat yang paling utama, yaitu di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat. Oleh karena itulah, jika kita mendapati kenyataan rendahnya prestasi belajar siswa, maka sebenarnya

merupakan tanggungjawab bersama tiga aspek tersebut. Tentunya sebagai akibat rendahnya prestasi belajar siswa, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) juga terpengaruh. Hal ini karena adanya keterkaitan nyata antara prestasi belajar dengan kualitas sumber daya manusia. Siswa yang berprestasi mencerminkan sumber daya manusia yang berkualitas, sementara siswa yang tidak berprestasi atau rendah prestasinya menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah juga.

Upaya yang dilakukan Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Di SDN 2 Prambanan adalah :

a. Peningkatan Gaya Hidup Sehat dengan cara :

- 1) Dilakukan Kegiatan Olah Raga seperti Senam Pagi, dan pelajaran Pendidikan Kesegaran Jasmani serta tambahan kegiatan ekstra kurikuler di bidang olah raga,
- 2) Pendidikan PHBS (Pola Hidup Bersih Sehat) dan Dokter Cilik
- 3) Bekerjasama dengan Puskesmas menyelenggarakan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah)

b) Untuk meningkatkan kecerdasan/intelegensi siswa dengan bimbingan belajar atau les di sekolah dan juga bimbingan orangtua

c) Melakukan kegiatan AMT (*Achievement Motivation Program*) yang terjadwal. Selain guru dan orang tua terus memberikan dorongan siswa untuk melakukan sesuatu dengan diberikan pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru orangtua, dan lain sebagainya.

- d) Seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya, selain sekolah menyelenggarakan tes minat dan bakat.
- e) Untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, menyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.
- f) Rasa percaya diri dibina dengan pemberian tugas dan kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.
- g) Pertemuan dengan orang tua untuk menyampaikan permasalahan anak dengan harapan akan menumbuhkan hubungan yang lebih baik antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- h) Melakukan kegiatan bersama misalnya pengajian atau bisa juga OBT (*Out Bond Training*) antara guru, karyawan dan siswa sehingga dapat semakin akrab

dan suasana sekolah menjadi menyenangkan. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

- i) Menjaga lingkungan alamiah sekolah supaya kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang dengan budayakan sekolah hijau dan sehat
- j) Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran seperti alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga serta gedung sekolah. Selain itu juga memperbaiki kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.
- k) Metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

Terkait dengan hal tersebut, maka perlu kiranya secara intens dan bersama-sama SDN 2 Prambanan memberikan perhatian ekstra terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu SDN 2 Prambanan Magelang perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

a. Proses Pembelajaran Harus Efektif

Guru lebih meningkatkan proses pembelajaran sehingga materi dan target dapat dicapai secara maksimal dan efektif sesuai dengan minat dan

bakatnya. Dengan demikian, maka kualitas SDM dapat dipertahankan, bahkan ditingkatkan secara signifikan. Efektivitas proses pembelajaran sangat tergantung pada tingkat kebersamaan siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban belajarnya. Jika tidak, maka segala upaya yang kita lakukan sama sekali tidak berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini merupakan kewajiban untuk mengangkat rendahnya prestasi belajar siswa.

Sekolah berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif ini dengan:

- Peningkatan kompetensi Guru
- Peningkatan Metode dan Sarana Pembelajaran
- Menyelenggarakan program atau kegiatan yang mendukung seperti pendampingan guru, AMT, OBT, kegiatan keagamaan, tes minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, pemeriksaan kesehatan siswa dan lainnya.

b. Siswa Harus Berperan Aktif Dalam Proses Pembelajaran

Konsep pembelajaran beralih secara signifikan pada proses pembelajarannya, dimana pada jaman dahulu, konsepnya menempatkan guru sebagai pusat belajar, maka sekarang siswa adalah pusat belajarnya. Artinya untuk meningkatkan rendahnya prestasi belajar siswa, maka siswa seharusnya memposisikan diri sebagai pusat kegiatan, sehingga setiap kegiatan belajar adalah bagian kegiatannya. Siswa harus terlibat dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak boleh hanya menunggu perintah atau

menjadi pendengar setia dari proses pembelajaran di kelasnya. Mereka harus mengambil peranan secara aktif. Jika mereka mengambil peranan aktif dalam proses pembelajaran, maka rendahnya prestasi siswa dapat ditingkatkan. Siswa yang sesungguhnya menentukan keberhasilan belajarnya. Jika mereka aktif belajar, maka tingkat keberhasilannya semakin bagus.

c. Peranan Orangtua Pada Belajar Anak-anaknya

Orangtua atau keluarga adalah tempat belajar siswa untuk pertama kalinya. Sejak kecil, mereka berada di lingkungan keluarga sehingga mereka secara langsung melakukan proses belajar. Siswa belajar dari orang-orang yang berada di sekitarnya sehingga mempunyai kemampuan melakukan sesuatu. Dengan demikian, sebenarnya orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Seringkali terjadi, orangtua menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya kepada sekolah. Mereka merasa dunia pendidikan mempunyai kemampuan untuk memberikan proses pendidikan dan pembelajaran yang dibutuhkan anak-anaknya dan tidak perlu ditambah di rumah. Akibatnya adalah rendahnya prestasi belajar anak-anak sebab tidak ada bimbingan di rumah.

Oleh karenanya SDN 2 Prambanan juga menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua supaya dapat menjadi jembatan komunikasi sekolah dengan

orang tua untuk menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan siswa atau putra putri mereka.

d. Masyarakat Sebagai Tempat Belajar Siswa

Lingkungan terakhir yang menjadi tempat belajar anak-anak adalah lingkungan masyarakat. Di lingkungan inilah, banyak waktu yang dihabiskan anak. Mereka bergerak dan bersosialisasi dengan banyak orang sebagai wujud dirinya makhluk sosial. Dengan demikian, maka semakin berkurang waktu yang mereka miliki untuk belajar. Dan, dalam konteks inilah yang selanjutnya menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Anak-anak kehilangan waktu untuk belajar sebab terlalu asyik dengan interaksi antar personal di masyarakat. Mereka tidak pernah belajar sebab kegiatan di masyarakat jauh lebih menarik perhatian mereka daripada sekedar belajar di depan meja belajar. Dalam kondisi inilah, maka seharusnya masyarakat menerapkan tugas dan kewajibannya terhadap proses belajar anak-anak.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Winkel (1991) hendaknya juga selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar. Guru pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. Sehingga dengan

adanya prinsip seperti itu, ia akan menganggap siswa sebagai seorang yang harus dihormati dan dihargai. Dengan perlakuan semacam itu, siswa tentunya akan mampu memberi makna terhadap pelajaran yang dihadapinya

- b. Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa.

Untuk itu upaya yang dapat dilakukan seorang guru menurut Dimiyati (1994 : 95) adalah dengan cara:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya.
- 2) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 4) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar. Pada tingkat ini guru memperlakukan upaya belajar merupakan aktualisasi diri siswa.
- 5) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

- c. Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya.

Sedangkan menurut Yusuf (1992:25) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa, guru mempunyai peranan sebagai berikut :

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang merangsang anak untuk belajar.
- 2) Memberi *reinforcement* bagi tingkah laku yang menunjukkan motif.
- 3) Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mengembangkan *curiosity* dan kegemaran siswa belajar.

Dengan adanya perlakuan semacam itu dari guru diharapkan siswa mampu membangkitkan motivasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Tentunya untuk mencapai prestasi belajar tersebut tidak akan terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan :

1. Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi akademi bisa dari faktor internal atau diri sendiri seperti kesehatan fisik, psikologi, minat, bakat sedangkan dari faktor eksternal atau dari luar, bisa disebabkan dari pengaruh pergaulan atau teman, peran guru, peran orang tua, kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, sarana dan prasarana pembelajaran.
2. Upaya yang dilakukan SDN 2 Prambanan dalam meningkatkan prestasi akademik adalah dengan kerjasama antara lingkungan di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat. Upaya yang dilakukan antara lain peningkatan kompetensi guru, peningkatan metode dan sarana pembelajaran, Menyelenggarakan program atau kegiatan yang mendukung seperti pendampingan guru, AMT, OBT, kegiatan keagamaan, tes minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, pemeriksaan kesehatan siswa, pertemuan orang tua siswa dan lainnya.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya dilakukan upaya peningkatan kompetensi Guru dengan cara mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, peningkatan profesional guru dengan program sertifikasi.
2. SDN 2 Prambanan sebaiknya melakukan peningkatan Metode dan Sarana Pembelajaran
3. Sebaiknya dipertahankan kegiatan yang mendukung seperti pendampingan guru, AMT, OBT, kegiatan keagamaan, tes minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, pemeriksaan kesehatan siswa, pertemuan orang tua siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo Anni, Catharina. 2004. *Psikologi belajar*. Semarang: UNNES.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Christantie, J. I & Hartanti. 1997. *Hubungan antara Prestasi Belajar Terhadap Jurusan A-1, A-2, A-3 dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar*. Anima, Vol XII. No 47, April-Juli 1997
- Deni, Kurniawan. 2011. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktek Penilaian*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E., 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, H.E. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah: Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: RinekaCipta
- Sobur, Alex, 2003, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 1989 . *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru AlGesido
- Sudjana.Nana, 2009, *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang UNNES.
- Suherman, Erman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung UPI
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- _____, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung Alfabeta
- Slameto, 2009, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineke Cipta
- Tu'u, T.2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Waruwu, Fidelis E. 2006. *Belajar dan Motivasi Bagaimana Mengembangkan Motivasi Internal*. Jurnal Provitae. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Vol. 2; No. 2; November
- Wina Sanjaya, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Winkel, W.S. 2006. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- www.digilib.uinsby.ac.id/diakse pada 6 Desember 2016, pukul 22.00 wib
- www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajar, diakses pada tanggal 6 Desember 2016 pukul 22.30 wib